

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi kasus penelitian berjudul “Implementasi Posisi Prone dan Supine dalam Meningkatkan Saturasi Oksigen pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”, adalah:

1. Karakteristik BBLR studi kasus ini didapatkan pada bayi pertama usia gestasi 35 minggu, BB lahir 1769 gram dan saturasi oksigen 95% sedangkan bayi kedua usia gestasi 35^{+5} minggu, BB lahir 1910 gram dan saturasi oksigen 93%.
2. Pengkajian pasien BBLR di ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten bayi pertama bayi Ny. P dilahirkan secara spontan pada tanggal 25 April 2025 pukul 17.31 WIB di Ruang operasi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berjenis kelamin laki-laki, BB lahir 1769 gram, PB 42 cm, lingkar kepala 29 cm, lingkar dada 26 cm, lingkar lengan 8 cm, APGAR score 8/9, terdapat retraksi dan nafas cuping hidung. Bayi terlahir menangis, bayi terlihat lemah dan merintih, di diagnosa neonatal pneumonia, BBLR, KB, SMK SC. Bayi kedua bayi Ny. A dilahirkan secara sectio sesaria, berjenis kelamin perempuan, BB lahir 1910 gram, PB 47 cm, lingkar kepala 30 cm, lingkar dada 29 cm, lingkar lengan 10 cm, APGAR score 8/9, terdapat retraksi dan nafas cuping hidung. Bayi langsung menangis, bayi terlihat lemah dan merintih, air ketuban jernih, dilakukan resusitasi sampai dengan langkah awal.
3. Implementasi manajemen keperawatan pada kedua pasien BBLR di ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah dilakukan posisi prone dan supine untuk meningkatkan saturasi oksigen.
4. Evaluasi keperawatan pada pasien BBLR di ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten bayi pertama terlihat tidak sesak, oksigen sudah dilepas, TTV: RR 42 x/menit, HR 118 x/menit, suhu 36,8°C, SpO2 99%, BB 1800 gram sedangkan pada bayi kedua tidak terlihat sesak, oksigen sudah dilepas, TTV: RR 40 x/menit, HR 112 x/menit, suhu 36,9°C, SpO2 97%, BB 1945 gram.
5. Posisi prone terbukti efektif terhadap peningkatan saturasi oksigen pada bayi BBLR di ruang NICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Saran

1. Bagi perawat

Perawat disarankan agar dapat memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan prosedur rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan posisi prone dan supine sebagai implementasi masalah keperawatan pola nafas tidak efektif dikarenakan saturasi oksigen kurang dari normal.

2. Bagi bayi BBLR dan ibu

Disarankan ada keterlibatan dan kerja sama antara keluarga dengan perawat dalam proses keperawatan dan pelaksanaan posisi prone dan supine sehingga didapatkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan, cepat dan tepat kepada pasien BBLR.

3. Bagi rumah sakit

Rumah sakit disarankan membentuk atau menyusun SOP posisi prone dan supine dan menetapkan terapi tersebut sebagai intervensi yang wajib dilakukan dalam upaya meningkatkan saturasi oksigen bayi.

4. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan disarankan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan bagaimana asuhan keperawatan masalah pola nafas tidak efektif dikarenakan saturasi oksigen kurang dari normal sehingga dapat melakukan studi kasus dengan masalah lain yang lebih kompleks.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan manajemen keperawatan yang komplementer pada pasien.